

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan pada masa sekarang. Keterampilan menulis tidak mudah dimiliki dan memerlukan waktu yang lama untuk memperolehnya. Dengan menulis, seseorang dapat mengekspresikan ide-ide atau gagasannya melalui bahasa tulis. Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa selain menyimak, membaca, dan berbicara. Sebagai keterampilan, makna yang terkandung di dalamnya tentu tidak sekedar menulis tanpa isi, melainkan menulis dalam konteks yang teratur, sistematis, dan logis.

Tarigan (2018:21) mendefinisikan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami oleh seseorang. Sehingga orang lain dapat membaca dan menuangkan ide, gagasan, buah pikiran maupun pengalaman memahami lambang-lambang grafik tersebut.

Suriamiharja (2017: 2) menulis adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang grafis yang dimengerti oleh penulis bahasa itu sendiri maupun orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap simbol-simbol bahasa tersebut.

Menurut Wagiran dan Doyin (2015:2) menulis merupakan salah satu

keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis tidak didapat secara alamiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih. Berdasarkan sifatnya, menulis juga merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan reseptif. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, kosakata, struktur kalimat, pengembangan paragraf dan logika berbahasa.

Jabrohim (2015:15) menulis merupakan upaya mengekspresikan apa yang dilihat, dialami, dirasakan, dan dipikirkan ke dalam bahasa tulisan. Nurudin (2017:4) menulis merupakan segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami.

Menurut Nurhadi (2015:343) menulis merupakan suatu proses penuangan ide atau gagasan dalam bentuk paparan bahasa tulis berupa rangkaian simbol- simbol bahasa (huruf). Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hakikat menulis adalah mengungkapkan gagasan perasaan atau pesan yang dituangkan dalam bentuk tulisan dan dapat disampaikan kepada orang lain tanpa bertatap muka secara langsung. Menulis juga merupakan suatu kegiatan yang produktif dan tentunya keterampilan ini harus selalu dilatih dengan disertai praktik yang benar.

b. Tujuan Menulis

Menurut Tarigan (2016:23) tujuan menulis adalah responsi atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca. Hartig (dalam Tarigan 2016:23) menyebutkan bahwa tujuan menulis ada tujuh, yaitu (1) tujuan penugasan (*assignment purpose*), (2) tujuan altruistik

(*altruistic purpose*), (3) tujuan persuasive (*persuasive purpose*), (4) tujuan infomasional atau penerangan (*informational purpose*), (5) tujuan pernyataan diri (*self-expressive purpose*), (6) tujuaan kreatif (*creative purpose*), dan (7) tujuan pemecahan masalah (*problem- solving purpose*).

Tujuan penugasan sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Seseorang menulis karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri. Contoh kegiatan menulis yang memiliki tujuan penugasan adalah para siswa yang diberi tugas merangkum buku, sekretaris yang ditugaskan membuat surat, dan lain-lain.

Tujuan *altruistik* yaitu menulis untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan keduakaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan para penalaranya, ingin membuat hidup pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu. Tujuan *altruistik* adalah kunci keterbacaan suatu tulisan. Tujuan menulis *persuasive* yaitu untuk meyakinkan para pembaca akan keheranan gagasan yang diutarakan. Tujuan menulis infomasional atau penerangan yaitu untuk memberi informasi atau keterangan atau penerangan kepada para pembaca. Tulisan menulis pernyataan diri yaitu untuk memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca. Tujuan kreatif erat hubungannya dengan pernyataan diri dan melibatkan diriya dengan keinginan mencapai norma artistik, seni yang ideal, dan seni idaman. Tujuan pemecahan masalah yaitu penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi, dan meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti

dan diterima oleh para pembaca.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Semi (2020:19) yang menyatakan bahwa secara umum tujuan menulis adalah sebagai berikut. (1) menceritakan sesuatu, yakni memberikan petunjuk kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu, misalnya petunjuk mengenai cara menjalankan mesin, petunjuk mengenai penggunaan sesuatu, (2) menjelaskan sesuatu, yakni memberikan uraian atau penjelasan tentang sesuatu hal yang harus diketahui oleh orang lain, (3) menceritakan kejadian, yaitu memberikan informasi tentang sesuatu yang berlangsung di suatu tempat pada suatu waktu, (4) meringkaskan yaitu membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi lebih singkat, (5) Meyakinkan, yaitu tulisan yang berusaha meyakinkan orang lain agar setuju atau sependapat dengannya. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan tujuan menulis adalah ingin menyampaikan maksud atau sesuatu kepada pembaca atau orang lain melalui pemberitahuan tertulis.

c. Manfaat Menulis

Banyak manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan menulis. Menurut Akhadiah dkk. (2018:1-2) ada delapan kegunaan menulis yaitu *Pertama* Penulis dapat mengenali kemampuan dan potensi dirinya. Dengan menulis, penulis dapat mengetahui sampai mana pengetahuannya tentang suatu topik. Untuk mengembangkan suatu topik itu, penulis harus berpikir menggali pengetahuan dan pengalamannya. *Kedua* Penulis dapat terlatih dalam mengembangkan berbagai gagasan. Dengan menulis, penulis terpaksa bernalar, menghubungkan-hubungkan, serta membanding-bandingkan fakta untuk mengembangkan berbagai gagasan. *Ketiga*, penulis dapat lebih banyak

menyerap, mencari serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis. Kegiatan menulis dapat memperluas wawasan penulisan secara teoretis mengenai fakta-fakta yang berhubungan. *Keempat*, penulis dapat terlatih dalam mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat. Dengan demikian, penulis dapat menjelaskan permasalahan yang semula masih samar. *Kelima*, penulis akan dapat meninjau serta menilai gagasannya sendiri secara lebih objektif. *Keenam*, penulis akan lebih mudah memecahkan permasalahan, yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih konkret. *Ketujuh*, penulis terdorong untuk terus belajar secara aktif. Penulis menjadi penemu sekaligus pemecah masalah, bukan sekadar menjadi penyadap informasi dari orang lain. *Kedelapan*, kegiatan menulis yang terencana, dapat membiasakan penulis berpikir serta berbahasa secara tertib dan teratur. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis adalah melatih penulis dalam menggali kemampuannya menggunakan gagasan dan perasaannya ke dalam sebuah tulisan.

2. Jenis Karangan

Menurut Nursisto (2019:37) jenis karangan yang lazim digunakan dalam pembelajaran menulis di Indonesia terdiri dari lima jenis, yaitu narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Meskipun ada lima jenis karangan, pada hakikatnya tidak ada satu jenis karangan pun yang betul-betul murni. Tidak ada karangan yang benar-benar naratif karena di dalamnya mungkin tetap terkandung unsur eksposisi dan deskripsi. Selanjutnya Nursisto (2019:39-46) menjelaskan tentang pengertian dan tujuan penulisan setiap jenis karangan.

Narasi adalah karangan yang berupa rangkaian peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu. Deskripsi bermaksud menyajikan peristiwa atau mengisahkan apa yang terjadi dan bagaimana suatu peristiwa terjadi.

Deskripsi adalah karangan yang melukiskan sesuatu dengan keadaan sebenarnya sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, merasakan, dan mencium) apa yang dilukiskan sesuai dengan citra penulisannya. Tujuan deskripsi adalah menggambarkan sesuatu sesuai dengan apa yang dilihat oleh pengarang.

Eksposisi adalah karangan yang menerangkan atau menjelaskan pokok pikiran yang dapat memperluas wawasan atau pengetahuan pembaca. Eksposisi bertujuan menjelaskan, mengupas, menguraikan, menerangkan sesuatu atau memberikan informasi kepada pembaca.

Argumentasi adalah karangan yang berusaha memberikan alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian atau gagasan. Jadi, argumentasi pasti memuat argument, yaitu bukti dan alasan yang dapat meyakinkan orang lain bahwa pendapat kita memang benar.

Persuasi adalah jenis karangan yang di samping mengandung alasan-alasan dan bukti atau fakta, juga mengandung ajakan atau imbauan untuk mempengaruhi pembaca agar pembaca mau menerima dan mengikuti pendapat atau kemauan penulis.

Menurut Suparno dan Muhammad Yunus (2017:111) menjelaskan tentang ragam karangan yaitu deskripsi adalah ragam wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya. Narasi adalah ragam wacana yang

menceritakan proses kejadian suatu peristiwa. Eksposisi atau pemaparan adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk menerangkan, menyampaikan, atau menguraikan sesuatu hal yang dapat memperluas atau menambah pengetahuan dan pandangan pembacanya. Argumentasi adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan oleh penulisnya. Persuasi adalah ragam wacana yang ditujukan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca mengenai sesuatu hal hal yang disampaikan penulisnya.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan sifat dan tujuan penulisannya, jenis karangan ada lima, yaitu narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi.

2. Deskripsi

a. Pengertian Deskripsi

Deskripsi merupakan salah satu jenis karangan yang harus dikuasai siswa. Menurut Nurhayani (2016:3) mengemukakan deskripsi adalah tulisan yang menggambarkan atau melukiskan sesuatu dengan tujuan untuk menghidupkan kesan objek yang digambarkan sehingga dapat menciptakan imajinasi pembaca seakan-akan ikut melihat, mendengar, dan merasakan langsung apa yang digambarkan tersebut. Sejalan dengan pendapat menurut Asih (2021: 68) mengatakan "deskripsi adalah lukisan yang membangkitkan kesan atau impresi seseorang melalui uraian atau lukisan tertentu".

Adapun menurut Ulfa, dkk (2018:3) menjelaskan teks deskripsi merupakan sebuah paragraf dimana gagasan utamanya disampaikan dengan cara menggambarkan secara jelas objek, tempat atau peristiwa yang sedang

menjadi topik kepada pembaca, sehingga pembaca seolah-olah merasakan langsung apa yang sedang diungkapkan dalam teks tersebut. Sejalan dengan pendapat menurut Lusita dan Emidar (2019:114) bahwa teks deskripsi ialah teks yang menggambarkan secara rinci suatu objek sehingga pembaca dapat merasakan, melihat, dan mendengarkan sendiri apa yang disampaikan dalam teks tersebut. Sama halnya dengan pendapat menurut Mahsun (2016:28) juga mengemukakan bahwa teks deskripsi merupakan teks yang memiliki nilai sosial untuk menggambarkan suatu objek/benda secara individual berdasarkan ciri fisiknya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa deskripsi merupakan teks yang menggambarkan suatu objek secara rinci sehingga pembaca seolah-olah merasakan langsung apa yang sedang diungkapkan dalam teks tersebut.

b. Ciri-ciri Narasi

Ciri-ciri dari teks deskripsi hal yang perlu diperhatikan. Adapun teks deskripsi mempunyai ciri-ciri khas yang perlu diketahui yaitu ciri- ciri teks deskripsi menurut Dalman (2020:94) adalah sebagai berikut:

- 1) Deskripsi lebih memperlihatkan detail atau perincian tentang objek.
- 2) Deskripsi bersifat memberi pengaruh sensitivitas membentuk imajinasi pembaca.
- 3) Deskripsi disampaikan dengan gaya yang memikat dan dengan pilihan kata yang mengunggah.
- 4) Deskripsi memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan. Misalnya: benda, alam, warna, dan manusia.

Sementara itu hal yang serupa juga disampaikan oleh pendapat Dalman menurut (Aswat 2019:6) terdapat lima ciri-ciri dari menulis karangan teks deskripsi yaitu:

- 1) Karangan deskripsi memperlihatkan detail atau rincian tentang objek.
- 2) Karangan deskripsi lebih bersifat mempengaruhi emosi dan membentuk imajinasi pembaca.
- 3) Karangan deskripsi umumnya menyangkut objek yang dapat di indera oleh pancaindera sehingga objeknya pada umumnya berupa benda alam, warna, dan manusia.
- 4) Penyampaian karangan deskripsi dengan gaya memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah.
- 5) Organisasi penyajian lebih umum menggunakan susunan ruang.

c. Jenis-jenis Deskripsi

Jenis deskripsi menurut Dalman (2020:96-97) mencakup dua macam, yaitu:

1) Deskripsi Tempat

Tempat memegang peranan yang sangat penting dalam setiap peristiwa. Tidak ada peristiwa yang terlepas dari lingkungan dan tempat. Semua kisah akan selalu mempunyai latar belakang tempat, jalannya sebuah peristiwa akan lebih menarik kalau dikaitkan dengan tempat terjadinya peristiwa tersebut.

2) Deskripsi Orang

Ada beberapa cara untuk menggambarkan atau mendeskripsikan seseorang tokoh yaitu: (a) Penggambaran fisik, yang bertujuan

memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya tentang keadaan tubuh seorang tokoh. Deskripsi ini banyak bersifat objektif. (b) Penggambaran tindak-tanduk seseorang tokoh. Dalam hal ini pengarang mengikuti dengan cermat semua tindak-tanduk, gerak-gerik sang tokoh dari tempat ke tempat lainnya, dan dari waktu ke waktu lain, (c) Penggambaran keadaan yang mengelilingi sang tokoh, misalnya, penggambaran tentang pakaian, tempat kediaman, kendaraan, dan sebagainya. (d) Penggambaran perasaan dan pikiran tokoh. Hal ini memang tidak dapat diserap oleh panca indra manusia. Namun, antara perasaan dan unsur fisik mempunyai hubungan yang sangat erat. Pancaran wajah, pandangan mata, gerak bibir, gerak tubuh merupakan petunjuk tentang keadaan perasaan seseorang pada waktu itu. (e) Penggambaran watak seseorang. Aspek perwatakan ini paling sulit dideskripsikan. Pengarang harus mampu menafsirkan lahir yang terkandung di balik fisik manusia.

3. Teknik Mengarang Terpimpin

Teknik adalah prosedur rutin atau acuan yang disiapkan untuk menggunakan alat, bahan, orang dan lingkungan untuk menyajikan pesan (Sadiman, dkk 2018:5). Teknik adalah daya upaya, usaha, cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan langsung dalam pelaksanaan pengajaran (Subana 2018: 20).

Byrne (dalam Haryadi 2016:77) mengemukakan bahwa mengarang adalah menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil. Pengajaran mengarang

adalah mencontoh, memproduksi, rekombinasi dan transformasi, mengarang terpimpin dan mengarang bebas. Menurut Gie (2022:3) mengemukakan bahwa mengarang adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami.

Teknik mengarang terpimpin dalam penelitian ini adalah suatu cara untuk memperoleh ketangkasan melalui suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus secara sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya agar tercapai keterampilan untuk dapat memahami dirinya, keterampilan untuk mengarahkan dirinya, dan keterampilan untuk merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi atau keterampilannya dalam mencapai penyesuaian diri dan lingkungan.

Teknik mengarang terpimpin menunjukkan bahwa sebagian besar aktifitas ini dilakukan oleh guru. Aktivitas yang dapat dilakukan oleh guru membantu siswa untuk menentukan tema atau topik yang akan dibuat dalam mengarang. Misalnya dengan guru memberikan sebuah media seperti gambar, sehingga dapat merangsang siswa untuk membuat bentuk karangan yang dengan gambar yang diberikan oleh guru. Teknik mengarang terpimpin melatih siswa untuk lebih kreatif lagi dalam menghasilkan sebuah tulisan.

Menurut Sampson (dalam Subana 2018:233) pembelajaran mengarang terpimpin ialah berkaitan dengan pemberian tugas kepada siswa. Akan tetapi, penyajiannya agak berlainan. Menurut Sampson, untuk melakukan tugas, siswa memerlukan beberapa bentuk bahasa. Jadi, motivasi untuk mengetahui bentuk bahasa itu sudah ada. Kemudian guru memeragakan bentuk bahasa yang

diperlukan.

Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran menulis karangan dengan teknik mengarang terpimpin adalah sebagai berikut.

- a. guru memberi motivasi pada siswa. Siswa merasa bahwa memerlukan seperangkat bentuk bahasa dan kosakata.
- b. guru mendapatkan perhatian sepenuhnya karena tugas yang harus dikerjakan siswa erat hubungannya dengan bahan yang diterangkan atau diperagakan oleh guru.
- c. guru menulis bentuk tulisan yang diperlukan di papan tulis, sehingga siswa menggunakan bentuk bahasa itu.
- d. guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami bentuk tulisan itu di dalam hati.
- e. Dari uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa teknik mengarang terpimpin menunjukkan aktivitas terbesarnya dilakukan oleh guru. Guru berperan aktif dalam pembelajaran, mengarahkan siswa dalam membuat sebuah karangan

4. Media Gambar

Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bentuknya bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, opaque proyektor (Hamalik, 2016:95).

Media gambar adalah media yang paling umum dipakai, yang merupakan bahasan umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana (Sadiman,2016:29).Media gambar merupakan peniruan dari benda-benda dan

pemandangan dalam hal bentuk, rupa, serta ukurannya relatif terhadap lingkungan (Soelarko,2020:3).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah perwujudan lambang dari hasil peniruan-peniruan benda-benda, pemandangan, curahan pikir atau ide-ide yang divisualisasikan kedalam bentuk dua dimensi. Bentuknya dapat berupa gambar situasi dan lukisan yang berhubungan dengan pokok bahasan berhitung.

5. Pembelajaran Menulis Deskripsi melalui Media Gambar dengan Teknik Mengarang Terpimpin

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa, baik selama mereka mengikuti pendidikan di berbagai jenjang sekolah, maupun nanti dalam kehidupannya di masyarakat. Keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah banyak ditentukan oleh kemampuan dalam menulis. Oleh karena itu, pembelajaran menulis mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan dan pengajaran. Keterampilan menulis harus dikuasai oleh siswa sedini mungkin dalam kehidupan di sekolah.

Penguasaan keterampilan menulis yang baik sangat diperlukan dalam kehidupan masyarakat modern ini. Orang yang tidak mampu menulis akan kehilangan kesempatan memperoleh berbagai posisi di dalam kehidupan di masyarakat. Berbagai macam pekerjaan dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat menuntut seseorang mampu menulis. Oleh karena itu, kemampuan menulis merupakan keutuhan yang tidak dapat dihindarkan dari kehidupan sehari-hari. Demikian halnya, dengan menulis deskripsi, seorang guru

diharapkan mampu memilih teknik yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran menulis sehingga kesulitan menulis deskripsi, dalam memilih kata atau kalimat yang digunakan dapat teratasi.

Pembelajaran menulis perlu diawali suatu bentuk ekspresi gagasan yang berkesinambungan dan mempunyai urutan yang logis mampu menyusun kalimat yang efektif, artinya harus membentuk kalimat yang mengena sasaran sehingga dapat menyusun wacana dengan baik.

Menurut Keraf (2016:53) hakikat pembelajaran menulis yaitu keterampilan menulis memiliki jalinan hubungan antara kemampuan berbicara dengan keterampilan menulis sebagai suatu proses. Artinya keterampilan menulis tersebut merupakan representasi bahasa lisan yang berhubungan dengan bahasa tulisan. Jadi, kedua keterampilan tersebut sama-sama memerlukan penguasaan- penguasaan kaidah yang mengatur hubungan sosial antara penutur (penulis) dengan pendengar (pembaca). Meskipun keduanya memiliki kesamaan, ada hal yang membuat keduanya berbeda.

Perbedaan pertama, terletak pada bentuk komunikasi. Pada keterampilan menulis bentuk komunikasi yang digunakan berupa tulisan, sedangkan keterampilan berbicara menggunakan komunikasi lisan. Perbedaan yang kedua terletak pada pemakaian bahasa. Dalam berbicara, kita dapat menggunakan bentuk- bentuk bahasa yang informal, singkat, spontan, dan seringkali tidak menggunakan kaidah-kaidah tata bahasa. Pemakaian bahasa dalam keterampilan menulis lebih tertib. Pemilihan dalam pemakaian kata, pembentukan kata, penyusunan kalimat sesuai dengan kaidah-kaidah tata bahasa. Pemakaian bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, tulisan yang dihasilkan dapat

dengan jelas dan mudah dipahami pembaca. Menulis sebagai suatu proses berarti ketika seorang guru membelajarkan keterampilan menulis kepada siswa perlu dijelaskan kepada siswa bahwa menulis bukanlah pekerjaan yang sekali jadi, melainkan melalui suatu proses.

Pembelajaran menulis deskripsi melalui media gambar dengan teknik mengarang terpimpin dapat diterapkan pada siswa dengan langkah- langkah pembelajaran yang pertama adalah guru berperan aktif dalam memberikan motivasi pada siswa sehingga siswa, merasa bahwa mereka memerlukan seperangkat bentuk bahasa dan kosakata. Guru akan mendapatkan perhatian sepenuhnya karena tugas yang harus dikerjakan siswa erat hubungannya dengan bahan yang diterangkan atau diperagakan oleh guru. Untuk dapat mengetahui kemampuan menulis siswa, cara yang paling langsung adalah menyuruh siswa untuk menulis deskripsi yang isinya ada kaitannya dengan media gambar yang telah diberikan kepada siswa.

Kemampuan mengarang merupakan kemampuan yang melahirkan pikiran, perasaan, dan pengalaman dengan bahasa yang baik. Ada beberapa unsur yang dapat dijadikan sebagai bahan uji keterampilan menulis deskripsi, antara lain sebagai berikut:

- a. Isi karangan atau penilaiannya harus sesuai dengan topik yang sesuai dengan gambar sehingga menjadi tulisan yang menarik.
- b. Bentuk karangan.
- c. Perangkat kebahasaanya harus sesuai dengan kaidah yang berlaku.
- d. Menggunakan ejaan yang tepat dan sesuai dengan EYD.

Dari uraian di atas, penerapan pengajaran menulis deskripsi melalui media

gambar dengan teknik mengarang terpimpin adalah sebagai berikut.

- a. Guru memberikan pengarahan dalam menentukan topik atau tema sebelum menulis deskripsi
- b. Guru memberikan penjelasan sekilas tentang gambar-gambar komik yang digunakan sebagai media pembelajaran
- c. Guru memeriksa hasil setiap pekerjaan siswa dengan memberikan tanda-tanda atau penilaian dari karangan tersebut. Karangan yang telah dibuat dibagikan kepada siswa dan siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas.

Dengan digunakannya suatu media dan teknik dalam pembelajaran, maka siswa dituntut untuk lebih aktif lagi selama proses pembelajaran. Digunakannya media gambar di harapkan agar siswa mampu mengungkapkan cerita yang ada dalam gambar dengan lebih baik dan runtut serta penggambaran latar yang lebih jelas. Selain itu, gambar akan memicu ketertarikan siswa sehingga siswa lebih termotivasi untuk menulis deskripsi.

B. Kerangka Berpikir

Pada dasarnya, pengajaran menulis di sekolah bertujuan agar siswa memiliki kemampuan, pengalaman, dan dapat memetik manfaat dari keterampilan menulis yang dimiliki dalam berbagai hal. Di dalam kurikulum pun telah disebutkan bahwa siswa sebagai subjek penelitian dituntut untuk dapat membuat sebuah karangan, baik itu siswa dari jenjang pendidikan SD, SMP, maupun SMA.

Pembelajaran menulis di sekolah dasar merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap siswa sebagai dasar untuk pembelajaran menulis di jenjang pendidikan selanjutnya. Namun, pada kenyataannya kemampuan menulis siswa

SD masih rendah. Hal ini disebabkan oleh faktor internal dan eksternal siswa.

Keterampilan menulis bukanlah sesuatu yang mudah. Pada umumnya, siswa sekolah dasar mengalami kesulitan dalam hal menuangkan ide dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, agar kesulitan tersebut dapat di atasi, perlu adanya media dan teknik pembelajaran yang tepat yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi adalah media gambar dengan teknik mengarang terpimpin.

Media gambar dengan teknik mengarang terpimpin dalam kegiatan menulis deskripsi diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa tidak merasa tertekan ketika melaksanakan pembelajaran menulis, sehingga pada akhirnya siswa dapat mengembangkan idenya dengan lebih luas dan leluasa dalam mengarang.

Dengan adanya permasalahan tersebut, peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengenai keterampilan menulis deskripsi melalui media gambar dengan teknik mengarang terpimpin. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan melalui dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Siklus 1 dimulai dari tahap perencanaan berupa rencana kegiatan menentukan langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk memecahkan masalah. Pada tahap tindakan, tindakan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran menulis deskripsi melalui media gambar dengan teknik mengarang terpimpin. Tahap observasi dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dalam pembelajaran kemudian direfleksikan.

Kelebihan yang diperoleh dalam siklus I dipertahankan, sedangkan

kelemahan yang ada dicari solusinya dalam siklus II. Setelah memperbaiki perencanaan, pada tahap berikutnya diadakan observasi yang dilakukan sama dengan siklus I.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah bahwa kemampuan menulis deskripsi pada siswa kelas VI SDN 1 Semanding Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo akan meningkat jika proses pembelajarannya menggunakan teknik mengarang terpimpin berbantuan media gambar.

D. Kebaruan Penelitian (*State of the Art*)

Upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis pada siswa telah banyak dilakukan. Hal ini terbukti dengan banyaknya penelitian yang dilakukan oleh para ahli bahasa maupun para mahasiswa. Penelitian tersebut belum semuanya sempurna. Oleh karena itu, penelitian-penelitian tersebut memerlukan penelitian lanjutan demi melengkapi dan menyempurnakan penelitian awal tersebut. Berikut ini diterangkan penelitian yang membahas topik peningkatan keterampilan menulis deskripsi. Penelitian-penelitian tersebut dilakukan oleh Wahono (2017), Isnaeni (2018), dan Wijiartiningsih (2018).

Penelitian yang berjudul Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Pengalaman Pribadi dengan Media Lingkungan Belajar pada Siswa Kelas VIII E SLTP Negeri 30 Semarang ditulis oleh Wahono tahun 2017. Penelitian ini mengkaji tentang menulis deskripsi dengan media lingkungan belajar. Penelitian ini terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas VIII E SLTP Negeri 30 Semarang.

Persamaan penelitian Wahono (2017) dengan penelitian yang dilakukan

penulis terletak pada desain penelitian, instrumen, dan analisis data. Desain penelitian yang digunakan sama-sama penelitian tindakan kelas, instrumen penelitian yang digunakan berupa tes dan instrumen nontes, sedangkan analisis data meliputi analisis data pengamatan jurnal dan tes. Analisis data dan jurnal tes meliputi deskriptif kualitatif, sedangkan analisis data tes secara deskriptif persentase.

Perbedaan penelitian Wahono (2017) dengan penelitian penulis terletak pada masalah yang dikaji, tujuan penelitian, tindakan yang dilakukan, variabel, penelitian, dan subjek penelitian. Masalah yang dikaji dalam penelitian Wahono (2017) adalah apakah media lingkungan belajar mampu meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas VIII E SLTP N 30 Semarang setelah melalui proses belajar mengajar.

Penelitian yang dilakukan peneliti berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahono (2017). Masalah yang dikaji penulis adalah bagaimanakah peningkatan keterampilan siswa dalam menulis deskripsi setelah mengikuti pembelajaran menulis kaangan narasi melalui media gambar dengan teknik mengarang terpimpin. Tujuan penelitian penulis yaitu untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis deskripsi dan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis deskripsi melalui media gambar dengan teknik mengarang terpimpin. Variabel dalam penelitian ini yaitu keterampilan menulis deskripsi dan variabel pembelajaran melalui media gambar dengan teknik mengarang terpimpin. Subjek penelitian ini adalah keterampilan menulis deskripsi melalui media gambar dengan teknik mengarang terpimpin pada siswa kelas VI SDN 1 Semanding Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.

Wijartiningih (2018) melakukan penelitian yang berjudul Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Menggunakan Gambar Berseri Berdasarkan Pendekatan Komunikatif pada Siswa Kelas 3 SDN Pacekelan Wonosobo Tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian ini menunjukkan bahwa, media gambar berseri dengan pendekatan komunikatif dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas 3 SD N Pacekelan Wonosobo.

Berdasarkan data kualitatif dapat diketahui bahwa siswa merasa antusias, senang dan tertarik setelah mengikuti pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan gambar berseri berdasarkan pendekatan komunikatif. Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada strategi pembelajaran yang dilakukan. Wijartiningih menggunakan media gambar berseri dengan berdasarkan pendekatan komunikatif, sedangkan peneliti menggunakan media gambar dengan teknik mengarang terpimpin.

Penelitian yang berjudul Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi Pengalaman Pribadi dengan Model Pembelajaran ARIAS pada Siswa Kelas VI SD Negeri 03 Bumiayu Kecamatan .Bumiayu Kabupaten Brebes penelitian ini ditulis oleh Isnaeni tahun 2018. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran ARIAS dalam peningkatan keterampilan menulis deskripsi pengalaman pribadi dan membahas perubahan perilaku siswa setelah dilakukan pembelajaran tersebut. Hasil yang diperoleh yaitu adanya peningkatan kemampuan menulis deskripsi pengalaman pribadi dengan model pembelajaran ARIAS dan adanya perubahan perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil rata-rata tes siklus I yang mencapai 64,81 atau meningkat sebesar 13,13% dan hasil tes pada siklus II 81,41 atau meningkat sebesar 25,61%. Berdasarkan pada

data nontes siswa juga mengalami perubahan tingkah laku menuju ke arah yang lebih baik. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang tampak lebih senang dan bersemangat dengan kegiatan menulis, serta siswa menjadi lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran menulis.

Persamaan penelitian Isnaeni (2018) dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada desain penelitian, instrument, dan analisis data. Desain penelitian yang digunakan sama-sama penelitian tindakan kelas, instrumen yang digunakan berupa tes dan instrumen nontes, sedangkan analisis data meliputi analisis data pengamatan jurnal dan tes. Analisis data pengamatan dan jurnal melalui deskriptif kualitatif, untuk analisis data tes secara deskriptif persentase.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Isnaeni (2018) dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada masalah yang dikaji, tujuan penelitian, variabel penelitian, dan subjek penelitian. Masalah yang dikaji dalam penelitian Khalimah yaitu apakah penerapan model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa kelas VI SD Negeri 03 Bumiayu Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tanggapan siswa kelas VI SD Negeri 03 Bumiayu Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes terhadap pembelajaran menulis deskripsi setelah menggunakan model pembelajaran ARIAS. Variabel dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis deskripsi pengalaman pribadi dengan model pembelajaran ARIAS. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas VI SD Negeri 03 Bumiayu Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

Penelitian yang dilakukan peneliti berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Isanaeni (2018). Masalah yang dikaji penulis adalah bagaimanakah

peningkatan keterampilan siswa dalam menulis deskripsi setelah mengikuti pembelajaran menulis kaangan narasi melalui media gambar dengan teknik mengarang terpimpin. Tujuan penelitian penulis yaitu untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis deskripsi dan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis deskripsi melalui media gambar dengan teknik mengarang terpimpin. Variabel dalam penelitian ini yaitu keterampilan menulis deskripsi dan variabel pembelajaran melalui media gambar dengan teknik mengarang terpimpin. Subjek penelitian ini adalah keterampilan menulis deskripsi melalui media gambar dengan teknik mengarang terpimpin pada siswa kelas VI SDN 1 Semanding Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.

Berdasarkan penelitan yang relevan di atas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan menulis deskripsi telah banyak dilakukan, antara lain dengan menggunakan media lingkungan belajar, gambar berseri, dan model pembelajaran ARIAS. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan di atas telah memberikan masukan kepada peneliti. Penelitian ini dimaksudkan untuk melengkapi penelitian-penelitian tersebut serta dapat menjadi pijakan bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini akan membahas tentang keterampilan menulis deskripsi pada siswa dengan menggunakan media gambar dengan teknik mengarang terpimpin, kemudian penelitian tentang penggunaan gambar sengaja dipilih karena dalam konsep belajar dapat mengembangkan bahasa yang dipelajarinya untuk berkomunikasi dalam berbagai bentuk situasi dan konteks.